

## Hubungan Jenis Kelamin Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat Rawat Inap RSUD Tangerang Selatan

<sup>1</sup>Hardiman SG, <sup>2</sup>Wulandari, <sup>3</sup>Azizah Zen

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419  
Email: [hardiman.sg@umj.ac.id](mailto:hardiman.sg@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Perawat dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten karena pada pekerjaan perawat menyangkut kesehatan dan keselamatan pasien. Salah satu resiko yang dapat dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular penyakit infeksi. Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Indonesia lebih dari 40%, tetapi pada kenyataannya para perawat hanya menggunakan salah satunya (jas lab, masker, atau sarung tangan saja) ketika menangani pasien. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *crosssectional* dan menggunakan metode *Total sampling*. Jumlah responden 59 perawat. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik univariat dan bivariat (*chi-square*) pada perangkat lunak *Statistical Program for Social Science*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (P Value : 1,117) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri, sedangkan ketersediaan alat pelindung diri (P Value : 0,005) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada perawat dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit atau kecelakaan kerja di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin, Ketersediaan alat pelindung diri, perilaku penggunaan alat pelindung diri

### ABSTRACT

*Nurses in carrying out their duties are required to have the knowledge and skills competent because in the work of nurses concerns the health and safety of patients. One of the risks that nurses can face in carrying out their duties is getting infectious diseases. The use of self-protection equipment in Indonesian hospitals is more than 40%, but in reality nurses only use one of them (lab jacket, mask, or gloves only) when dealing with patients. This research uses a type of quantitative research with a crosssectional study design and uses the Total sampling method. Total respondents 59 nurses. The data analysis in this study uses univariate and bivariate statistical tests (chi-square) on the Statistical Program for Social Science software. The results of this study showed that there was no significant relationship between gender (P Value : 1.117) and self-protection behavior, whereas the availability of self-control equipment (P value : 0.005) had a significant relationship with the behaviour of using self protection equipment. The importance of using self-protection equipment in nurses can reduce the risk of illness or work accidents in hospitals.*

**Keywords:** Gender type, availability of self-protection equipment, behavior using self-control equipment.

## PENDAHULUAN

Rumah sakit (RS) sebagai salah satu fasilitas kesehatan merupakan unit kerja yang kompleks. Kompleksitas dari unit kerja tersebut ada pada peralatan dan fasilitas yang digunakan, oleh sebab itu potensi bahaya yang terjadi bermacam-macam diantaranya adalah penyakit infeksi, kebakaran, radiasi, bahan-bahan kimia, gas-gas anestesi, gangguan psikososial (1).

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi di tahun 2013 terdapat petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B berjumlah 7000 tenaga kesehatan, dan 4900 diantaranya disebabkan oleh kecelakaan jarum suntik. Berdasarkan data tersebut masih banyak angka kejadian kecelakaan kerja di RS, hal ini disebabkan oleh banyak faktor (2).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih menjadi tantangan diberbagai negara. Menurut International Survey yang telah dilakukan menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD secara rutin seperti masker bedah sebesar 15% , waterproof long sleeve gown sebesar 67%, dan pelindung wajah 62%. Kepatuhan penggunaan APD lebih rutin digunakan di negara-negara Asia dan Amerika Utara dibandingkan dengan Oceania dan Eropa (3).

Data Internasional Labour Organization (ILO) dalam Saliha, Joseph

and Kalesaran (2018) menyatakan bahwa setiap tahun terjadi kecelakaan 250 juta kasus serta pekerja yang menderita sakit akibat bahaya di tempat kerjanya terdapat lebih dari 160 juta kasus. Menurut Center for Disease far Control and Prevention (CDC) bahwa terdapat 385.000 kejadian luka akibat benda tajam di Rumah Sakit di Amerika Serikat disebabkan karena mengabaikan penggunaan APD. Lebih dari 8 juta tenaga kesehatan di rumah sakit terpajan darah melalui kontak luka seperti jarum serta pisau bedah (82%), kulit terkelupas ataupun rusak (3%), dan gigitan dari manusia (1%) (4).

Penggunaan APD di Rumah Sakit di Indonesia lebih dari 40%, tetapi pada kenyataannya para perawat hanya menggunakan salah satu APD (jas lab, masker, atau sarung tangan saja) ketika menangani pasien. Alasan perawat tidak menggunakan APD secara lengkap saat menangani pasien umumnya (52%) tidak tersedia APD yang lengkap di Rumah Sakit tersebut. Ketidaktepatuhan penggunaan APD secara umum terjadi pada beberapa unit kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto, 2016) pada Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten, didapatkan data distribusi frekuensi ketidaktepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu ICU (39%), perinatologi (62%), ruang anak (79%), ruang perawatan umum (76%), IGD (63%), dan ruang VIP (45,8%),

dengan jumlah perawat pada setiap ruangan sebanyak 20 orang perawat (5).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan APD tersedia sebanyak 30 orang (65,2%) sedangkan APD yang tidak tersedia sebanyak 16 orang (43,8%) (6).

Ketersediaan APD telah diatur dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no. 8 tahun 2010 pasal 2 menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan alat perlindungan diri secara cuma-cuma dimana APD yang disediakan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja (7).

Perawat dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten karena pada pekerjaan perawat menyangkut kesehatan dan keselamatan pasien. Salah satu resiko yang dapat dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular penyakit infeksi (8). Berdasarkan data dari

PPI kejadian HAIs yang terjadi di RSUD Tangerang Selatan yang didapatkan pada tahun 2018 sebanyak 12,6%, yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan APD yang tidak lengkap (4).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan masih terdapat perawat yang belum menggunakan APD secara lengkap pada ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan saat bertugas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Analitik Kuantitatif dengan desain studi Potong Lintang (*Cross Sectional*). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan pada bulan Maret 2023. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan Teknik Total *Sampling* dengan jumlah sampel sebesar 59 responden yang memenuhi kriteria sebagai perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Tangerang Selatan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan variabel independent penelitian ini merupakan penerahuan, ketersediaan APD, dan Budaya Kerja. Analisis pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik secara analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi

variabel dependen dan analisis bivariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 46 responden (78%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 13 responden (22%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD dengan baik, yaitu sebanyak 59,3%, sedangkan sebanyak 40,7% responden menyatakan ketersediaan APD tidak baik. Sebagian besar responden memiliki perilaku penggunaan APD yang baik yaitu sebanyak 61%, sedangkan sebanyak 39% responden memiliki perilaku penggunaan APD yang tidak baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	46	78,0
Laki-laki	13	22,0
<b>Ketersediaan APD</b>		
Baik	35	59,3
Tidak Baik	24	40,7
<b>Perilaku Penggunaan APD</b>		
Baik	36	61,0
Tidak Baik	23	39,0

Berdasarkan tabel analisis bivariat, hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD diketahui tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD diketahui ada hubungan yang signifikan dengan P value (0,005).

### Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD. Dimana P value yaitu 1,117 yang berarti P value > 0,05 menunjukkan bahwa Ho diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Gladys A, dkk yang menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak (76,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (23,9%). Demikian pula responden laki-laki lebih banyak (78,8%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (21,2%). Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai (p-value=0,940) (9).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Penggunaan APD						P value
	Baik		Tidak Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Perempuan	31	67,4	15	32,6	46	100	<b>1,117</b>
Laki-laki	5	38,5	8	61,5	13	100	
<b>Ketersediaan APD</b>							
Baik	24	70,6	10	29,4	34	100	<b>0,005</b>
Tidak Baik	7	28,0	18	72,0	25	100	

### Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Dimana P *value* yaitu 0,005 yang berarti P *value* > 0,05 menunjukkan bahwa Ho di tolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Ernanda et al., 2020) bahwa terdapat hubungan ketersediaan APD dengan keptuhan penggunaan APD di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Sesuai dengan teori Kurniawidjadja (2010) ketersediaan APD di lingkungan kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen rumah sakit dan perawat untuk mendorong adanya perubahan sikap perawat. Semua fasilitas APD yang diwajibkan pada tenaga kesehatan harus tersedia dengan baik serta sesuai dengan risiko bahaya yang ada di lingkungan kerja (10).

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini pada variabel jenis kelamin mayoritas responden berjenis

kelamin Perempuan, pada variabel ketersediaan APD mayoritas responden menyatakan baik, dan pada variabel perilaku penggunaan APD mayoritas responden berperilaku menggunakan APD.

Pada penelitian juga dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD di RS X yaitu ketersediaan APD (P Value 0,005) sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan (p-value 1,117).

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Diharapkan RSUD Tangerang Selatan dapat melakukan sosialisasi secara rutin mengenai penggunaan APD
  - b. Memberikan edukasi mengenai resiko dan bahaya yang terjadi untuk menciptakan perawat yang memiliki pengetahuan dengan baik
  - c. Melakukan pengawasan terhadap seluruh perawat yang sedang

melakukan tugas untuk selalu memperhatikan penggunaan APD

## 2. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi atau penelitian lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya dalam bidang penelitian yang sama yaitu perilaku penggunaan APD
- b. Mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel lainnya sehingga tidak hanya sebatas variabel-variabel dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit [Internet]. Jakarta; 2010. Available from: [www.kesehatankerja.depkes.go.id](http://www.kesehatankerja.depkes.go.id)
2. Ardi SZ, Hariyono W. Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 2018;12(1):15–20.
3. Tabah A, Ramanan M, Laupland KB, Buetti N, Cortegiani A, Mellinghoff J, et al. Personal protective equipment and intensive care unit healthcare worker safety in the COVID-19 era (PPE-SAFE): An international survey. *J Crit Care*. 2020 Oct 1;59:70–5.
4. Asmi A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara Makassar [Skripsi]. [Makassar]: UIN Alauddin Makassar; 2017.
5. Agung Riyanto D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten. 2011; Available from: <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/5-8.pdf>
6. Sugiyono IL, Ceriyahhutasoit M. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Resiko Healthcare Associated Infections (HAIS) terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap RSUD Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*. 2019;II:3.
7. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Alat Pelindung Diri. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Indonesia; 2010.
8. Ernanda N, Indah MF, Iriyanti H. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh

- Banjarmasin Tahun 2020.  
[Kalimantan]: Universitas Islam Kalimantan; 2020.
9. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;3(3):82.
  10. Kurniawidjaja LM. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: UI-Press; 2010.